

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa. Maka diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial.

Cara guru mengajar melibatkan peranan, intensif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara, pemecahan masalah, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) pada salah satu standar kompetensi (SK) untuk siswa kelas I semester I khususnya membaca permulaan dijabarkan kedalam sumber belajar dengan menggunakan alat peraga media gambar.

Membaca merupakan bagian yang terpenting dari pembelajaran bahasa, dan bagian yang terpenting dari pembelajaran membaca adalah pembelajaran awal yang disebut membaca permulaan. Pembelajaran ini diberikan kepada siswa yang duduk di kelas satu sekolah dasar. Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga siswa dapat menyuarakan tulisan tersebut menjadi bermakna.

Proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit Phiney menyatakan bahwa membaca adalah proses bahasa yang kompleks yang

melibatkan aktivitas mental yang berlangsung secara serentak, oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika rendahnya prestasi belajar membaca terjadi. Aspek-aspek itu adalah (1) *aspek sensori*, yakni kemampuan membaca untuk memahami simbol-simbol teks, (2) *aspek perseptual*, yakni kemampuan pembaca untuk menginterpretasikan simbol-simbol teks apa yang dilihat dan apa yang tersirat, (3) *aspek skemata*, yakni kemampuan pembaca untuk menghubungkan pesan tertulis dengan struktur pengetahuan dan pengalaman yang telah ada, (4) *aspek berpikir*, yakni kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari teks, dan (5) *aspek afektif*, yakni kemampuan pembaca untuk membangkitkan dan menghubungkan minat dan motivasi dengan teks yang dibaca, kelima aspek tersebut harus diciptakan suatu hubungan yang berimbang (harmonis) pada saat proses membaca, sehingga itu dapat membentuk interaksi dengan penulis melalui teks yang dibacanya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa, selain menyimak, berbicara, menulis, dan sastra. Dengan membaca seseorang akan memperoleh pesan yang dituliskan dalam sistem tanda baca. Apabila seseorang tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai, hampir dipastikan ia tidak mampu berkomunikasi melalui teks, tentunya orang tersebut akan mengalami hambatan dalam memperoleh pesan (informasi) yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman disekolah dasar tempat peneliti mengajar, ditemukan ada beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan pesat dalam membaca, namun ditemukan pula siswa yang mengalami kesulitan. Beberapa

siswa mengalami kesulitan membaca sehingga prestasi belajar mereka rendah. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbagai bidang mata pelajaran karena kemampuan membaca merupakan desain penting dalam proses pembelajaran.

Penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa beragam, misalnya siswa malas, kurang bimbingan guru dan orang tua, dan banyak lagi penyebab lainnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas I sekolah dasar agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi siswa terhadap sesuatu hal, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada siswa. Ketersediaan alat bantu pengajaran bahasa khususnya pembelajaran membaca seperti : kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat berbagai jenis gambar. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah media gambar.

Media gambar merupakan salah satu jenis media yang paling disukai peserta didik terutama peserta didik yang duduk dikelas rendah terutama siswa kelas I sekolah dasar.

Dengan gambar kita dapat membantu mempermudah siswa untuk menuangkan gagasan-gagasannya kedalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan panduan tentang apa dan bagaimana yang harus ditulis.

Oleh karena itu, apabila membaca permulaan dibiarkan akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar membaca siswa sekolah dasar kelas I. program pembelajaran merupakan komponen layanan pendidikan yang potensial dan kontributif dalam upaya peningkatan potensi yang dimiliki oleh siswa yang

memiliki hasil rendah, maka melalui penelitian ini akan dirumuskan suatu program pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media gambar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar membaca siswa sekolah dasar kelas

I.

Permasalahan tersebut diatas, dapat dirinci kedalam sub-rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan pada pelajaran bahas Indonesia ?
2. Apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dalam membaca siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia .
2. Untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dalam membaca siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa kelas I SDN Cibaregbeg 2 yang memiliki nilai rendah, meningkatkan kemampuan membaca dan menarik minat baca siswa.

2. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas I SDN Cibaregbeg 2 Cibeber Cianjur, serta dapat mengatasi siswa yang memiliki hasil nilai rendah.

3. Bagi lingkungan sekolah

Penggunaan media gambar dapat dimanfaatkan sebagai poster di lingkungan yang berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada siswa terutama siswa kelas I, II, dan III (kelas rendah). Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penunjang kurikulum, khususnya pokok bahasan membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Kerangka Teoritik

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan puncak kita melakukan proses belajar mengajar, sebab dengan hasil belajar maka guru dapat menyimpulkan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diinginkan oleh seorang guru.

2. Membaca permulaan

Pengajaran membaca permulaan adalah tahapan pengajaran membaca yang paling dasar yang diajarkan disekolah dasar, kemudian akan dikembangkan pengajaran membaca lanjut. Pengajaran membaca dasar dalam GBPP Bahasa Indonesia disebut membaca permulaan. Pengajaran membaca permulaan berlangsung selama siswa duduk di kelas I, II dan III (kelas rendah).

Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mampu dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis, dengan intonasi yang wajar. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan kedalam lisan.

Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis.

3. Media gambar

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar, sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar menurut Heinrich (1981).

Dibawah ini beberapa pengertian media gambar diantaranya :

1. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (H. Malik, 1994 : 95).
2. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja (Sadiman, 1996 : 29).
3. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980 : 3).
4. Karakteristik siswa sekolah dasar
Karakteristik siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual.

Masa sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 11 tahun atau 12 tahun. Karakteristik siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang diantaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Erikson perkembangan psiko sosial pada usia 6-11, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada

tahap ini anak mulai masuk sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, disamping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah.

Sedang menurut Thornburg (1984) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang barangkali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas empat, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerjasama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang merupakan tingkah laku mendekati anak remaja permulaan.

Menurut Piaget ada lima faktor yang menunjang perkembangan intelektual yaitu : kedewasaan (maturation), pengalaman (physical experience), pengalaman logika matematika (logical mathematical experience) transmisi sosial (social transmission) dan proses keseimbangan (equilibrium) atau proses pengaturan sendiri (self regulation).

Erikson mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar tertarik terhadap pencapaian hasil belajar. Mereka mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcukupan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar.

Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu :

tahap	usia
(1) <i>Sensori- motor</i>	0-2 tahun
(2) <i>Pra-operasional</i>	2-7 tahun
(a) <i>Pra-konseptual</i>	2-4 tahun
(b) <i>Intuitif</i>	4-7 tahun
(3) <i>Operasional konkret</i>	7-11 tahun
(4) <i>Formal operation</i>	11- 15 tahun

Berdasarkan uraian diatas siswa sekolah dasar bercorak pada tahap operasional konkret, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkret, dan mampu melakukan konservasi.

Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikologis siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, dimana dalam proses berpikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia konkret atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikologi sosial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama dimana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan.

Pada usia ini mereka masih sekolah umum, proses belajar mereka tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata didalam lingkungan masyarakat.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti diatas, guru dituntut untuk dapat mengenal perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik menyampaikan hal-hal yang ada dilingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk proaktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

F. Metode Penelitian

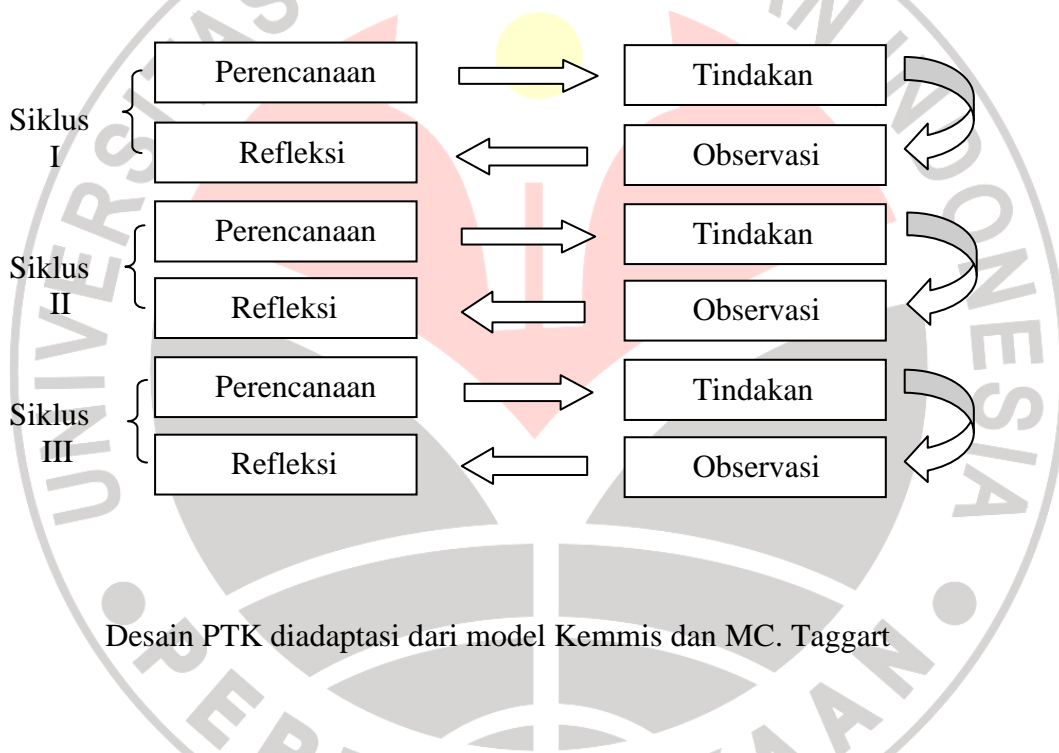
Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui : (1) observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah selama pembelajaran berlangsung; (2) dokumentasi hasil pembelajaran dari setiap siswa; (3) angket balikan yang diisi langsung oleh siswa berkaitan dengan hambatan membaca permulaan melalui media gambar setelah PBM bahasa Indonesia berlangsung.

Pengelolaan data dilakukan dengan : (a) pengecekan kelengkapan data; (b) pentabulasian data; dan (c) analisis data. Analisis yang dipergunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut

dideskripsikan dalam tindakan : (1) meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar; (2) ada tidaknya peningkatan gairah belajar melalui media gambar; (3) hambatan dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berikut ini dikemukakan bentuk desain Kemmis dan MC. Taggart yaitu :



Desain PTK diadaptasi dari model Kemmis dan MC. Taggart

G. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model spiral siklus dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang diadaptasi dari model Kemmis dan MC. Taggart (1988).

Penelitian tindakan kelas sebagai salah satu kajian yang bercirikan pada kegiatan partisipatif, aktif, dan kolaboratif para praktisi pendidikan untuk

meningkatkan prestasi siswa, kinerja guru dan memecahkan masalah yang ada dalam satu kelas.

Penelitian ini dimulai dengan observasi dan evaluasi awal (free tes) untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, dan dilanjutkan dengan wawancara, tes awal dan refleksi awal.

Berdasarkan refleksi awal, dilaksanakan penelitian tindakan kelas, dengan prosedur sebagai berikut :

- I. 1. Perencanaan : menyiapkan skenario pembelajaran/silabus, program pembelajaran, RPP, dan buku sumber, menyusun lembar observasi, menyiapkan gambar sebagai alat peraga media pembelajaran dan menyusun alat evaluasi.
 2. Pelaksanaan tindakan : melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
 3. Pengamatan (observasi) : dilakukan oleh guru dan pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.
 4. Refleksi : hasil yang diperoleh dari observasi dianalisis untuk melihat kemampuan siswa dan untuk melakukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.
- II. 1. Siklus I
 - a. Setelah menyusun perencanaan maka dilakukan tindakan kelas I, yaitu untuk pembelajaran materi pada pokok bahasan membaca permulaan melalui media gambar.

- b. Melakukan pengamatan (observasi) PBM yang dilakukan oleh guru kelas bersama kepala sekolah. Sasaran pengamatan adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar dengan menggunakan format yang telah disiapkan.
 - c. Melakukan evaluasi hasil belajar, dilanjutkan dengan evaluasi/ analisis yang ada berdasarkan format pengamatan. Tujuannya untuk mengetahui efektifitas, keberhasilan dan hambatan dari penggunaan media pembelajaran tersebut.
 - d. Melakukan perbaikan media berdasarkan evaluasi hasil pengamatan.
 - e. Refleksi I. pada kegiatan ini peneliti menentukan media gambar untuk materi baru sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II (dua).
2. Siklus II
- a. penggunaan media gambar bebek terbuat dari kertas karton yang dibuat guru dan ditempelkan di papan tulis disertai dengan kartu huruf.
 - b. melakukan pengamatan (observasi proses kerja) selama PBM berlangsung dengan mengutamakan perhatian melalui media gambar pada pokok bahasan membaca permulaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Melakukan evaluasi hasil belajar dan evaluasi/ analisis hasil pengamatan. Tujuannya untuk mengetahui efektifitas, hambatan penggunaan media pembelajaran pada siklus II.

- d. Melakukan perbaikan media berdasarkan evaluasi hasil pengamatan.
- e. Refleksi II. Pada kegiatan ini peneliti menentukan media baru (berupa gambar apel) yang akan digunakan untuk perbaikan tindakan kelas pada siklus III

3. Siklus III

- a. Penggunaan media gambar apel yang dibuat dikertas karton disertai kartu huruf dan ditempel di papan tulis.
- b. Melakukan penelitian (observasi proses kerja) selama PBM berlangsung dengan memperhatikan siswa membaca permulaan melalui media gambar apel.
- c. Melakukan evaluasi hasil belajar membaca (apel), yang selanjutnya dilakukan analisis terhadap efektifitas penggunaan media gambar pada siklus III.

H. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan puncak kita melakukan proses belajar mengajar, sebab dengan hasil belajar maka guru dapat menyimpulkan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diinginkan oleh seorang guru.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahapan pengajaran membaca yang paling dasar yang diajarkan disekolah dasar yaitu kelas 1, 2, dan 3 (kelas rendah) (Heilman).

3. Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam (H. Malik).

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja (Sadiman).

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko).